

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan (Ichsan et al., 2021). Kinerja keuangan bank adalah gambaran posisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, termasuk mobilisasi dana dan penyaluran dana. Evaluasi kinerja bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya.

Bank merupakan lembaga keuangan dalam bidang jasa dimana kegiatan usahanya menyalurkan dana dan bentuk simpanan berbentuk kredit melalui cara penghimpunan dana maupun dalam bentuk lain dari masyarakat untuk menaikkan tingkat kehidupan bagi masyarakat. Dimana aktifitas bank berfungsi sebagai penghubung keuangan baik pihak penyimpan kelebihan dana maupun pemimjam yang mengalami kekurangan dana. Fungsi utama bank pada lembaga intermediasi yaitu menjadi penunjang strategis pada sistem pembayaran, alat pendapatan bagi kestabilan keuangan maupun pelaksanaan kebijakan moneter, maka perbankan dalam keadaan sehat, dapat dipertanggungjawabkan dan transparan (Nanda et al., 2019).

Perbankan di Indonesia berperan penting dalam kegiatan masyarakat, termasuk penghimpunan modal dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Salah satu aspek yang dapat dilihat dari kinerja keuangan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan untuk menjalankan bisnis perbankan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia, jika kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan dapat dipengaruhi oleh hasil yang dicapai perusahaan perbankan yang mengelola operasinya dan sebaliknya. Jika kinerja perusahaan buruk, kepercayaan masyarakat terhadap sektor tersebut sektor perbankan akan menurun.

Pengukuran kinerja perbankan dapat dilakukan dengan beragam cara terutama menggunakan analisis rasio keuangan untuk memahami aspek-aspek yang mempengaruhi situasi keuangan dan perkembangan perbankannya. Rasio keuangan merupakan alat yang berharga untuk mengetahui kondisi dan kinerja

keuangan perusahaan. Mereka sangat membantu untuk perbandingan karena dapat mengontrol dampak skala pada variabel keuangan. Penting bahwa sebagian besar rasio keuangan harus sebanding dengan perkiraan perusahaan, nilai historis perusahaan yang sama, nilai terbaik dari sektor aktivitas perusahaan, atau nilai rasio perusahaan serupa. Beberapa rasio saja mungkin tidak representatif, mereka harus dianggap sebagai indikator atau dikombinasikan dengan rasio lain untuk memahami situasi perusahaan. Berdasarkan penelitian Rembet & Baramuli (2020) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), dan penelitian yang dilakukan oleh Nanda et al. (2019) menunjukkan bahwa biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kinerja keuangan adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. *Return on asset* (ROA) kemampuan yang ditunjukkan oleh manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dengan mengelola aset yang dimilikinya, sedangkan *return on equity* (ROE) merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh manajemen bank untuk mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih. Jadi kesimpulan yang di dapatkan dari pengertian tersebut bahwa *return on asset* (ROA) hanya berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh income dari operasi perusahaan, sedangkan *return on equity* (ROE) hanya mengukur pengembalian investasi perusahaan dalam bisnis.

Kinerja keuangan pada suatu bank bisa dilihat dari *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja adalah karena *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank dan semakin baik posisinya dalam penggunaan aset. *Return on asset* (ROA) yang rendah menunjukkan bahwa manajemen bank tidak efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan, dan tingkat stabilitas yang tidak tinggi (Dendawijaya, 2009).

Capital adequacy ratio (CAR) adalah pemenuhan rasio kecukupan modal artinya bisa menampung resiko dalam kerugian perusahaan perbankan (Kasmir, 2014). Dalam meningkatkan kepercayaan pada masyarakat untuk menyimpan dana untuk kemudian disalurkan kembali menjadi kredit sehingga perusahaan perbankan memiliki dana operasional dalam menjalankan kegiatan usahanya (Setya et al., 2021). Berdasarkan penelitian menurut Jubaedah et al. (2019) *capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan menurut penelitian Moorcy (2020) *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Perbedaan dari kedua penelitian tersebut menimbulkan research gap sehingga perlu dilakukan penelitian antara pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on asset* (ROA).

Penilaian lain didalam aspek profitabilitas dalam perbankan yaitu biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) yaitu membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional didalam perusahaan perbankan (Kasmir, 2014). Menurut Setyarini (2020) biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *return on asset* (ROA), berbeda dengan hasil penelitian Suryadi et al. (2020) menunjukkan bahwa variabel biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return on asset* (ROA).

Fenomena yang berkaitan dengan kinerja keuangan adalah turunnya kinerja perbankan karena menurunnya tingkat laba bersih yang memberikan dampak terhadap penurunan laba dari tahun sebelumnya, ini terjadi diakibatkan karena adanya pandemi *Covid-19*. Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami penyusutan laba bersih terbesar dibanding sejumlah bank besar lainnya. Perusahaan itu hanya dapat mengantongi Rp 3,3 triliun pada 2020, turun hingga 78,6%. Padahal setahun sebelumnya, laba bersih tercatat sebesar Rp 15,4 triliun. Laba bersih BNI anjlok sebab melakukan pencadangan provisi hingga Rp 22,59 triliun selama 2020. Angkanya naik 155,6% dibanding 2019 yang mengalokasikan Rp 8,83 triliun. Kondisi serupa juga terjadi pada Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri. Selain kenaikan pencadangan perbankan, turunnya laba ditengarai sejumlah sebab lainnya.

Beberapa di antaranya adalah penerapan restrukturisasi, penyaluran kredit yang tetap berjalan di tengah krisis ekonomi, penurunan pendapatan bunga, serta kenaikan beban operasional terhadap pendapatan operasional, (katadata.co.id, 17 Februari 2021).

Alasan melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yaitu karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dan karena perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Sektor perbankan saat ini sudah banyak yang go public sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas serta ketidak-konsistenan pada hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel independen *capital adequacy ratio* (CAR) yang di teliti oleh Wiarta (2020) dan Pinasti & Mustikawati (2018) dan biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) yang di teliti oleh Antika & Novianti (2020) dan Hasbullah (2020), maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh dari variabel tersebut terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor perbankan. Meskipun penelitian mengenai keinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan serta variabel independen yang digunakan sudah diteiti sebelumnya, tetapi data yang diambil pada penelitian ini sudah pasti data terbaru dan dapat diandalkan. Sehingga, adanya ketertarikan dari peneliti untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama *capital adequacy ratio* (CAR) dan biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama *capital adequacy ratio* (CAR) dan biaya operasional-pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis
Diharapkan dapat memperluas wawasan, mengembangkan informasi dan ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung mengenai capital

adequacy ratio dan beban operasional pendapatan operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berminta untuk mengkaji penelitian yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menyusun rencana dan kebijakan dimasa yang akan datang dan menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi secara efektif dan efisien.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini mencakup:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4
2. Penelitian ini dilakukan dalam periode tahun 2018 sampai dengan 2020
3. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan hanya diukur menggunakan *return on asset*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenal latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

